MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH MATERI BILANGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV DI SD SWASTA ABDI SUKMA KECAMATAN MEDAN JOHOR

Tiara Safitri Tanjung[1], Ulian Barus[2]
[1]Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
[2]PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
[1] tiarasapitritanjung@umnaw.ac.id, [2] ulianbarus@umnaw.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to determine learning through: (1) student learning outcomes before using the make a match learning model in Mathematics subjects in class IV of Abdi Sukma Private Elementary School, Medan Johor District. (2) Application of the make a match learning model in mathematics subjects in class IV of Abdi Sukma Private Elementary School, Medan Johor District. (3) Student learning outcomes after using the make a match learning model in Mathematics subjects in class IV of the Abdi Sukma Private Elementary School, Medan Johor District. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with the subjects of this research being fourth grade students at Abdi Sukma Private Elementary School, Medan Johor District. Based on the research results, it can be concluded that the results before implementing the make a match learning model obtained an average teacher activity result of 83.32% and an average student activity result of 80.08% and an average student learning result of 70%. Based on the results above, it can be concluded that the use of the make a match learning model can improve student learning outcomes in mathematics subjects, the material of recognizing Roman number symbols in class IV D Swasta Abdi Sukma, Medan Johor District.

Keywords: *Make A Match Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran melalui: (1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. (2) Penerapan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. (3) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil sebelum menerapkan model pembelajaran make a match di peroleh hasil aktivitas guru rata-rata sebesar 83.32% dan hasil aktivitas siswa rata-rata 80,08% serta hasil belajar siswa rata-rata 70%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi

mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV D Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan mempengaruhi manusia untuk terus memperbaiki kualitas diri dan meningkatkan kemampuanya agar mencapai kedewasaan dan tetap bertahap hidup. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut UU No. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lingkungan belajar. Oleh karena itu, terdapat lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik, 2) interaksi antara sesama peserta didik atau teman sejawat, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, 5) interkasi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan dengan yang lainnya. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, metode, strategi, dan evaluasi. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antar guru, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Matematika didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari angka-angka, keterkaitannya, dan pernyelesaain masalah-masalah yang melibatkan angka-angka. Menurut Maryati dan Priatna (2017:336) matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermar, jelas dan akurat. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, dan perguruan tinggi. Namun sampai sekarang, pelajaran matemtika masih dianggap pelajaran yang sulit, tidak

menyenangkan,bahkan cenderung dihindari.

Kata pecahan dalam bahasa inggris adalah “Fraction” berasal dari bahasa atin Fractus (pecah). Kasmiati (2003:11) mengemukakan bahwa pecahan merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda atau bagian suatu himpunan. Pecahan juga merupakan salah satu materi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, namun beberapa kesulitan masih suka dialami oleh sisiwa ketika mempelajarinya.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, pengamatan, dan kemampuan. Menurut Ahiri (2017:18) hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan peilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Hasil belajar yang dimaksud berupa nilai yang diperoleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa pasti bebeda, hal ini disebabkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatan hasil belajar yang bagus diengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model, dan lain-lain. Termasuk hasil belajar siswa pada pembelajaran matemtika materi pecahan, dimana hasil belajar siswa masih banyak dibawah nilai rata-rata.Dikarenakan, kesulitan pada pembelajaran matematika materi pecahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor, peneliti menemukan beberapa permasalahan saat pembelajaran matematika diantaranya adalah (1) Guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru hanya menunjuk siwa untuk maju mengerjakan soal secara bergantian sehingga siswa merasa cepat bosan, kurang bersemangat dan tidak antusias, menyebabkan hanya sebagian siswa yang terlihat aktif. (3) Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. (4) Siswa masih beranggapan bahwa matematika mata pelajaran yang sulit, hal ini disebabkan karena model maupun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang melibatkan partisipasi siswa secara aktif sehingga rendahnya ketertarikan siswa terhadap matematika..

Berdasarkan permasalahan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan masih kurang optimal. Karenanya guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran yang dapat memotivasi seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakuan guru agar siswa lebih termotivasi dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* .

Menurut Huda (2014:135) *make a match* adalah salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam strukt ur kognitif siswa. Penerapan model *make a match* ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan

mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, prose pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan siswa menjadi aktif pada saat mencari pasangan kartunya masing-masing.

Menurut Suprijono (2015:17) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu ospek potensi kemanusiaan saja. Demikian menurut Susanto (2014:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam susanto, 2014:5) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal materi pelajaran tertentu. Kunandar (2013:62) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afeektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasi peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut M. Ngalim Purwanto (2014:82) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Joyce & Weil (2011:132) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Demikian menurut Trianto (2010:52) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Fathurrohmah (2017:29) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:134) model pembelajaran adalah kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangkanya.

Berdasarkan pendapat para ahli terkait definisi model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian rencana atau kerangka untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model *Make a match* menurut Kurniasih dan Sani (2015:56) adalah model pembelajuaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Demikian menurut Afandi (2013:17) *make a match* merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertayaan tersebut. Sedangkan menurut Rusman (2011:223) menyatakan *make a match* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang salah satu cara keunggulan model ini

adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic, dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Komalasari (2010:85) *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli terkait definisi model pembelajaran *make a match* dapat disimplkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelejaran yang konsepnya mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar.

Menurut S.T. Negoro dan Harahap (2005:160) pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Sedangkan menurut Heruman (2007:43) pecahan merupakan sebagian dari sesuatu yang utuh. Bilangan pecahan dapat diartikan sebagai sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan juga penyebut. Pada bentuk bilangan ini, pembilang dibaca terlebih dahulu baru disusul dengan penyebut. Demikian menurut Sulis Sutrisna (2006:14) pecahan adalah suatu yang tidak utuh, yang mempunyai jumlah kurang atau lebih.

Berdasarkan pendapat para ahli terkait definisi pecahan, dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan sebagian dari sesuatu yang utuh yang memiliki pembilang dan penyebut dan mempunyai jumlah yang kurang atau lebih.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitia tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tidakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatakan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan pecahan campuran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* . Arikunto (2012:3) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang mejadi subjek penelitian adalah guru wali kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pada setiap akhir siklus diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika materi bilangan pecahan campuran yang telah dicapai oleh siswa. Siklus tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan
b. Pelaksanaan
c. Pengamatan
d. Refleksi

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi pecahan campuran dengan menggunakan model *make a match* yaitu observasi, wawancara dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan kegiata guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* melalui ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Selama kegiatan belajar mengajar, dilakukan pengamatan tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, maka soal tes siswa yang telah diberikan kepada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dengan menerapkan model *Make A Match* pada materi bilangan pecahan campuran di SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor.

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} x\ 100\%}$$

Keterangan :

P : Angka persentase yang dicari
F : Frekuensi siswa yang menjawab benar
N : Jumlah siswa seluruhya

1.1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini Pembelajaran matematika materi pecahan campuran menggunakan model pembelajaran *make a match* berhasil apabila 80 % siswa mendapat nilai ≥ 70, sedangkan dinyatakan tidak berhasil apabila siswa yang mendapat nilai ≥ 70 kurang dari 80%.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) demgan menggunakan model *Make A Match* pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan campuran. Penelitian ini dilakukan si SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor, pada kelas IV dengan subjek penelitian guru wali kelas. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 21 Agustus – 02 September. Analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus persentase untuk mendeskripsikan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes belajar siswa di kelas dengan menggunakan model *Make A Match* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa tersebut dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan guru dan siswa di kelas. Sedangkan hasil tes belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* pada kegiatan pembelajaran dikelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, dan terdiri dari beberapa tahap seperti berikut ini :

1. Pembelajaran Siklus I

Pada pembelajaran siklus I terdapat 4 tahap penelitian yaitu : perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan refleksi. Hasil tes belajar siswa pada siklus I hanya 10 orang yang tuntas (40%), sedangkan 15 siswa lainnya belum tuntas belajarnya (60%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Swasta AbdiSukma Kecamatan Medan Johor bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki ketuntasan

minimal 70% dari seluruh tujuan (ketuntasan individual), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilaisekurang-kurangnya 80 dari 100% siswa yang ada didalam kelas.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas sehingga perlu adanya tindakan perbaikan. Observasi pada siklus I terhadap persentase aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu 79,16% (kategori baik), dan persentase aktivitas siswa yang diperoleh setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase adalah 70,83% (kategori baik). Maka hasil belajar siswa pada penerapan model *Make A Match* dengan materi bilangan pecahan campuran untuk siklus I masih tergolong kurang yaitu 40%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Pembelajaran Siklus II

Siswa sudah memahami materi bilangan pecahan campuran dengan baik. Hal ini terlihat dari perbandingan niai persentase siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,83% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,55%. Dengan meningkatkan hasil persentase yang diperoleh dari analisis aktivitas siswa disetiapsiklus maka dapat dikatakan bahwa, dengan menerapkan model Make A Match maka aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas dapat meningkat serta memberi pengaruh yang sangat positif bagi siswa. Pada siklus II sebanyak 18 siswa (72%) tuntas belajar,sedangkan 7 siswa (28%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Swasta AbdiSukma Kecamatan Medan Johor bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki ketuntasan minimal 70% dari seluruh tujuan (ketuntasan individual), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilaisekurang-kurangnya 80 dari 100% siswa yang ada didalam kelas.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai. Observasi pada siklus II terhadap persentase aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu 81,94% (kategori sangat baik), dan persentase aktivitas siswa yang diperoleh setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase adalah 80,55% (kategori sangat baik). Namun hasil belajar siswa pada penerapan model *Make A Match* dengan materi bilangan pecahan campuran untuk siklus II masih tergolong cukup yaitu 72%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

3. Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya tindakan pada siklus III untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II. Hal ini dilakukan demi terwujudnya pencapain ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Make A Match.*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model Make A Match pada pertemuan pertama nilai persentase aktivitas guru termasuk dalam kategori baik, nilai persentase yang diperoleh pada RPP I adalah 79.16% ,pada RPP II menjadi 81,94% dan RPP III meningkat menjadi 90.27%.

. Siswa sudah memahami materi bilangan pecahan campuran dengan baik. Hal ini terlihat dari perbandingan niai persentase siswa pada siklus II yaitu sebesar 80,55% dan tambah meningkat pada siklus III menjadi 88,88%. Dengan meningkatkan hasil persentase yang diperoleh dari analisis aktivitas siswa disetiap siklus maka dapat dikatakan bahwa, dengan menerapkan model Make A Match maka aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas dapat meningkat serta memberi pengaruh yang sangat positif bagi siswa.

Pada siklus III sebanyak 22 siswa (88%) tuntas belajar,sedangkan 3 siswa (12%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Swasta AbdiSukma Kecamatan Medan Johor bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki ketuntasan minimal 70% dari seluruh tujuan (ketuntasan individual), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilaisekurang-kurangnya 80 dari 100% siswa yang ada didalam kelas.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tercapai. Observasi pada siklus III terhadap persentase aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu 90,27% (kategori sangat baik), dan persentase aktivitas siswa yang diperoleh setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase adalah 88,88% (kategori sangat baik). Dan hasil belajar siswa pada penerapan model *Make A Match* dengan materi bilangan pecahan campuran untuk siklus III yaitu tergolong baik 88%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make A Match pada materi bilangan pecahan campuran di kelas IV SD Swata Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor sudah ada peningkatan dibandingkan siklus I dan II.

Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar sisiwa pada materi bilangan pecahan campuran, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru, siswa dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus I masih sangat kurang, sedangkan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan kreativitas siswa terhadap keberhasilan belajar, karena aktivitas siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dalam pemelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini peneliti mendapatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang

dimana terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesame siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa yang diharapkan, tentunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini kemampuan guru tersebut juga terukur dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembahasan dari semua hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan *Model Make A Match*

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penggunaan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I pada tanggal 22 Agustus 2023, Siklus II pada tanggal 26 Agusts 2023 dan siklus III pada tanggal 02 Sepetember 2023. Pada penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 79,16% (baik), siklus II 81,94% (sangat baik) dan siklus III 90,27%(sangat baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkayan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalah yang dihadapi dengan menggunakan model *Make A Match*.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make A Match*

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar dengan menggunakan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I pada tanggal 22 Agustus 2023, Siklus II pada tanggal 26 Agusts 2023

dan siklua III pada tanggal 02 Sepetember 2023. Pada penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkata. Sesuai dengan data aktivitas siswa yang diperoleh pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I 70,83% (baik), siklus II 80,55% (sangat baik) dan siklus III 88,88% (sangat baik). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengatasi permasalah yang dihadapi dengan menggunakan model *Make A Match*.

3. Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran degan Menggunakan Model *Make A Match*

Untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan terhadap materi bilangan pecahan campuran peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I terdapat nilai persentase yaitu 40% (kurang baik), pada siklus II 72% (cukup baik) dan siklus III 88%(baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Make A Match* pada materi bilangan pecahan campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Foto Kegiatan Siswa

D. Kesimpulan

Berdasrakan penelitian yang telah penulis laksanakan tentang penerapan model *Make A match* pada materi bilangan pecahan campuran di SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* pada siklus I diperoleh

dengan kategori baik 79,16%, dalam tahap siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu guru sudah mampu mengkondisikan kelas namun belum maksimal, guru masih kurang mampu memancing siswa agar lebih banyak bertanya tentang pembelajaran, lalu ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II masih ada juga yang harus diperbaiki seperti guru sudah mampu mengkondisikan kelas namun belum maksimal, guru sudah mampu memancing siswa agar lebih banyak bertanya tentang pembelajaran namun belum maksimal, akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik 81,94%, sedangkan pada siklus III aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang maksimal yaitu guru sudah mampu mengkondisikan kelas dan sudah maksimal dan guru sudah mampu memancing siswa agar lebih banyak bertanya tentang pembelajaran. Sehingga pada siklus III ini mendapat jumlah persentase 88,88% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *MakeA Match* pada siklus I diperoleh denga kategori baik 70,83%. Dalam tahap siklus I kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran masih banyakyang harus diperbaiki yaitu motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajara di kelas masih kurang, sebagian siswa masih kurang mendengar penjelasan dari guru dan masih kurang berani dalam bertanya dan menjawab. Siswa masih belum kompak dan ada yang belum mengerti dan masih bingung dengan model yang diterapkan, sehingga ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II juga masih ada yang harus diperbaiki seperti sebagian siswa masih kurang mendengar penjelasan dari guru dan masih kurang berani dalam bertanya dan menjawab. Siswa masih belum kompak dan ada yang belum mengerti dan masih bingung dengan model yang diterapkan. Akan tetapi pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik 80,55%. Sedangkan

pada siklus III aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai menujukkan hasil yang maksimal yaitu siswa sudah mendengar penjelasan dari guru dan masih sudah berani dalam bertanya dan menjawab, sehingga mendapat jumlah persentase 88,88% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan meggunakan model *Make A Match* pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 40% (kurang baik), dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 10 orang dari 25 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata persentase hasil belajar siswa sudah terlihat meningkat dari siklus I yaitu 72% (cukup baik), dengan siswa mendapat nilai 70 ke atas ada 18 orang dari 25 siswa. Sedangkan pada siklus III nilai hasil belajar siswa sangat meningkat yaitu 88% (baik), siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 22 orang dari25 siswa. Hal tersebut menujukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Make A Match* sudah memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah. Semarang: UNISSULA PRES. Diakses dari http://research.unissula.ac.id/file/ publikasi/.pdf.* Diakses pada tanggal 20 Mei 2022.

Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learn*ing. Yogyakarta : Pustaka Belajar. hal. 17

Ahiri, J. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Uhamka Press, hal. 18

Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. hal. 5

Anis Sudijono. (2001). Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo). ha.44

Arikunto Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 16

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentan sistem oendidikan nasional.*

Dika, N. Dwi, S. Dian, A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Make A Match Pada Peserta Didik. Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA.* http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA.Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

Djaali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 101 Faturrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta* : Ar- Ruzz Media. hal. 29.

Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rodaskarya. hal. 43.

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 135

Ira Dwi Setya, R. Henny Dewi, K. (2017). *PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SISWA KELAS IV SD NEGERI DIWAK* **.** Diakses pada tanggal 21 Mei 2023. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/1060/4101 . Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2011). *Models of Teaching*, edisi 8. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 132.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama. hal.85.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Hal.62

Kurniasih dan Sani ,(2015:56). *"Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Pada Pelajaran IPA Kelas V". JPGSD. Volume 06 Nomor 05 Tahun 2018, 640-649.*

Kurniati, Annisah. (2015). *Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepad Anak Sejak Dini. Suska Journal Of Mathematics education, 1(1), 1-8.*

Maryati, I. dan Priatna, N. (2017). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Mosharafa*, 6 (3), hal. 336.

Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta. hal. 224.

Negoro, Kasmiati. (2003). *Konsep dan Pengertian Pecahan*. Jakarta : Universitas Terbuka. Hal. 336

Negoro, ST. dan B. Harahap. (2005). *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta : Ghalia Indonesia.hal. 160.

Neng Lisna, A. Mumun Syaban, Cucu Lisnawati. (2016*). Penerapan Model Make And Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Matematika Di Sekolah Dasar*. EDUCARE Vol. 14, No. 2, Des. 2016. https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/209**.** Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

Ni Ketut Suryaningsih. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa KelasS II SD Negeri 2 Padangkerta Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017*. ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 84 Vol 1. No. 3, Juli 2021 P-ISSN : 2774-8014, e-ISSN : 2774-7034.DOI: **https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.343.** Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

Purwanto, (2014), *Psikologi*

Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 82

Ruseffendi, E. T. (1991). *Pendidikan Matematika* 3. Jakarta : Depdikbud. hal. 148 Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hal. 223

Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. hal. 12-14.

Siagian. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika, dalam MES (Journal of Mathematics Education And Science)* Jakarta : CV. Rajawali. hal. 60.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo. hal. 55

Sulis Sutrisna. (2006). *Panduan Lengkap Matematika Unggulan*. Jakarta : Mastara. hal. 14.

Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group. hal. 134

Tri Sulistyowati. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. 2.976 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-7 2018. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/135 17/13064. Diakses Pada tanggal 21 Mei 2023.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 52